



GERAKAN KREATIF PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK UNTUK LINGKUNGAN BERSIH DAN PRODUKTIF

Nur Afni Maftukhah^{1*}, Hesty Afrilia², Enda Seri Riski³, Rahma Sari⁴, Rohman Siregar⁵.

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Indonesia ¹⁻⁵

Kata Kunci : Sampah Plastik, Kreatif, Lingkungan bersih, Bernilai Ekonomis

Correspondensi Author
Email : maftukhahafni@gmail.com

DOI
<https://doi.org/10.32502/suluhabd.v8i1.2036>

Abstrak : Limbah plastik menjadi ancaman serius bagi kelestarian lingkungan karena sifatnya yang sulit terurai secara alami. Permasalahan utama di Desa Sungai Ketupak adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik rumah tangga, sehingga limbah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta memberikan keterampilan teknis dalam mengubah sampah plastik menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai guna dan estetika. Metode yang digunakan meliputi survei lokasi, penyampaian materi melalui ceramah dan diskusi, serta praktik langsung pembuatan cermin hias dengan memanfaatkan limbah sendok plastik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami klasifikasi sampah plastik yang dapat didaur ulang serta menguasai teknik pembuatan produk kreatif secara mandiri. Diskusi interaktif selama pelatihan mengungkap adanya potensi pengembangan kerajinan ini sebagai usaha rumahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Diperlukan pendampingan berkelanjutan terkait inovasi desain, pengemasan, dan strategi pemasaran agar produk yang dihasilkan memiliki daya jual yang lebih tinggi di pasar luas.

PENDAHULUAN

Limbah plastik saat ini telah menjadi permasalahan lingkungan yang sangat serius, khususnya terkait pencemaran tanah, karena karakteristik bahannya yang bersifat anorganik dan tidak dapat terurai secara alami oleh bakteri. Meskipun pemerintah telah berupaya melakukan manajemen sampah melalui penyediaan tempat pembuangan yang terbagi dalam beberapa kategori, strategi tersebut belum memberikan dampak signifikan terhadap reduksi jumlah sampah plastik di lapangan. Fakta menunjukkan bahwa manajemen yang ada saat ini belum berjalan sepenuhnya efektif karena masih banyak elemen masyarakat yang belum disiplin dalam membuang sampah berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Kondisi eksisting di lokasi mitra, yakni Desa Sungai Ketupak,

memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak akan pemberdayaan masyarakat. Sebagian besar penduduk usia produktif di desa tersebut memiliki aktivitas rumah tangga dan usaha kecil yang menghasilkan limbah plastik dalam jumlah cukup banyak. Namun, masyarakat setempat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang memadai untuk mengelola limbah tersebut menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Selama ini, sampah plastik rumah tangga di wilayah tersebut belum dikelola secara optimal dan hanya dianggap sebagai limbah tak berguna. Upaya untuk mengatasi masalah ini tidak cukup hanya dengan membangun fasilitas fisik, tetapi harus menyentuh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pola pikir dan praktik nyata pengelolaan keberlanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kreatif mampu meningkatkan kepedulian lingkungan sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Penelitian oleh Ramlah et al. (2022) menjelaskan bahwa gerakan sosial pengelolaan sampah plastik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah plastik. Selain itu, penelitian Yofita Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa transformasi limbah plastik menjadi kerajinan tangan mampu menjadi strategi pemberdayaan ekonomi kreatif bagi ibu rumah tangga. Penelitian lainnya oleh Nur Ikhsan et al. (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan limbah kantong semen dan plastik menjadi produk kreatif dapat meningkatkan keterampilan masyarakat serta mengurangi pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah plastik.

Secara teoritis, pencemaran tanah akibat sampah plastik terjadi karena plastik merupakan bahan non-biodegradable yang sulit terurai secara alami sehingga dapat bertahan dalam tanah selama puluhan hingga ratusan tahun. Menurut teori pencemaran lingkungan yang dikemukakan oleh Soemirat (2019), pencemaran tanah dapat menyebabkan penurunan kualitas fisik, kimia, dan biologis tanah sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem. Sampah plastik yang menumpuk di tanah juga dapat menghambat infiltrasi air, menurunkan kesuburan tanah, serta menghasilkan zat berbahaya yang berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia. Selain itu, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2022), peningkatan jumlah sampah plastik yang tidak terkelola dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan menjadi sumber pencemaran jangka panjang. Oleh karena itu, edukasi melalui kegiatan pengabdian menjadi fokus utama untuk mendorong sikap peduli lingkungan dan penggerak ekonomi masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan sampah bagi kelestarian lingkungan serta membekali masyarakat dengan keterampilan teknis pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan kreatif, seperti cermin hias dari sendok plastik, yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan yang bersih sekaligus produktif bagi warga Desa Sungai Ketupak.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendekatan perubahan perilaku lingkungan juga didukung oleh teori perilaku pro-lingkungan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap peduli lingkungan dapat mempengaruhi tindakan individu dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan (Kollmuss & Agyeman, 2002). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kreatif diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menciptakan nilai ekonomi dari limbah plastic. Metode kegiatan pengabdian ini disusun berdasarkan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang menekankan pada keterlibatan aktif mitra sasaran. Tahapan kegiatan meliputi :

Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui survei lokasi di Desa Sungai untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat, permasalahan sampah plastik, serta potensi pelaksanaan pelatihan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menghasilkan sampah plastik dari aktivitas rumah tangga dan usaha kecil, namun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaannya.

Tahapan ini berkaitan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa program pengabdian harus disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat agar kegiatan yang dilakukan tepat sasaran dan berkelanjutan. Menurut Amagoh (2021), keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengembangan lingkungan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program berbasis komunitas.

Kendala pada tahap survei adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah plastik sehingga sebagian masyarakat menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai manfaat. Selain itu, masyarakat belum memiliki pengalaman dalam pengolahan sampah menjadi produk kreatif. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan pendekatan persuasif dan edukatif kepada masyarakat mengenai dampak pencemaran lingkungan akibat sampah plastik serta potensi ekonomi dari hasil daur ulang sampah. Pendekatan ini dilakukan melalui komunikasi langsung dengan masyarakat dan perangkat desa sehingga masyarakat menjadi lebih terbuka untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi, dilakukan perencanaan kegiatan yang sesuai dengan kategori PkM sebagai berikut :

a) Pendidikan Masyarakat

Perancangan materi edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik bagi kebersihan dan kelestarian lingkungan.

b) Pelatihan

Penyiapan materi teknis mengenai alat, bahan, serta tahapan pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan yang bernilai guna dan ekonomis.

c) Difusi IPTEKS

Desain produk kreatif berupa cermin hias dengan memanfaatkan limbah sendok plastik sebagai bahan baku utama.

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama mitra.

Pelaksanaan berupa :

a). Penyuluhan Tematik

Pemberian ceramah tentang jenis-jenis sampah plastik yang dapat didaur ulang dan manajemen sampah yang efektif

b). Pelatihan dan Demonstrasi

Peserta mempraktikkan langsung tahapan pembuatan produk, mulai dari memilah, membersihkan, hingga merangkai sendok plastik menjadi cermin hias.

Tahap praktik dilakukan melalui demonstrasi langsung pembuatan cermin hias dari sendok plastik bekas. Peserta diajarkan mulai dari proses pengumpulan, pencucian, pemotongan, penyusunan pola, hingga finishing produk. Kegiatan ini didukung oleh penelitian Yofita Sari et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengolahan limbah plastik menjadi produk kerajinan dapat meningkatkan kreativitas dan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, Setyasih Harini et al. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan keterampilan berbasis pengolahan sampah mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan produk kreatif dan produktif. Kendala pada tahap praktik yaitu beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menyusun pola sendok plastik agar terlihat rapi dan menarik. Selain itu, keterbatasan alat seperti lem tembak dan alat pemotong menyebabkan proses praktik berlangsung lebih lambat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta selama praktik berlangsung. Peserta dibimbing tahap demi tahap agar dapat mengikuti proses pembuatan dengan baik. Selain itu, penggunaan alat dilakukan secara bergantian dan peserta diarahkan untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga proses pelatihan tetap berjalan efektif.

c). Sesi Konsultasi Langsung

Diskusi interaktif antara pemateri dan peserta selama proses praktik berlangsung untuk mengatasi kendala teknis dalam pembuatan produk.

Pada Tahap penyampaian materi melalui metode ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, jenis-jenis sampah plastik yang dapat didaur ulang, teknik pemilahan sampah, serta pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan. Tahapan ini berkaitan dengan teori perubahan perilaku dan pendidikan lingkungan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Menurut Negash et al. (2021), perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dipengaruhi oleh pengetahuan, kepedulian lingkungan, norma sosial, dan motivasi ekonomi. Selain itu, Di Talia et al. (2021) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan kepedulian lingkungan memiliki hubungan terhadap perilaku pengelolaan limbah. Kendala yang ditemukan pada tahap ini adalah masih adanya peserta yang belum memahami jenis-jenis sampah

plastik yang dapat dimanfaatkan kembali serta kurangnya kebiasaan memilah sampah di lingkungan rumah tangga. Sebagian peserta juga masih menganggap bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah semata. Untuk mengatasi kendala tersebut, pemateri menggunakan metode diskusi interaktif dan memberikan contoh nyata pemanfaatan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomis. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung sehingga materi lebih mudah dipahami dan mampu meningkatkan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan melalui :

a). Observasi Langsung

Menilai kemampuan mandiri peserta dalam menghasilkan produk kerajinan yang rapi dan fungsional sesuai dengan tahapan yang diajarkan.

b). Umpan Balik (Feedback)

Peserta memberikan respon positif dan menyatakan keinginan untuk mengembangkan hasil pelatihan menjadi usaha rumahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pada tahap evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah plastik. Peserta mulai memahami bahwa sampah plastik tidak hanya menjadi limbah, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai produk kreatif yang bernilai ekonomis. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabil Khoer et al. (2026) yang menyatakan bahwa transformasi limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomi dapat meningkatkan produktivitas masyarakat sekaligus mendukung kebersihan lingkungan. Kendala pada tahap pengembangan adalah belum adanya sistem pemasaran produk dan keterbatasan inovasi desain produk yang dihasilkan peserta. Selain itu, peserta masih membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kualitas dan daya jual produk. Solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan lanjutan terkait inovasi desain, teknik pengemasan, branding produk, serta pemasaran digital.

Luaran Kegiatan

Luaran dari kegiatan pengabdian ini Adalah :

a). Meningkatkan Pemahaman Peserta

Peserta memahami cara klasifikasi, pemilahan, dan pembersihan sampah plastik.

b). Produk IPTEKS

Dihasilkannya karya kreatif berupa cermin hias dari limbah sendok plastik yang bernilai estetika dan ekonomis.

c). Potensi Kelompok Usaha

Munculnya motivasi peserta untuk menjadikan keterampilan ini sebagai peluang usaha produktif di desa.

d). Publikasi Artikel Ilmiah PKM



Gambar 1. Diagram Alir Proses

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil




Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sungai Ketupak dengan sasaran utama masyarakat usia produktif yang memiliki aktivitas rumah tangga dan usaha kecil. Berdasarkan survei awal, ditemukan bahwa aktivitas harian mitra menghasilkan limbah plastik dalam jumlah signifikan, namun pengetahuan mengenai teknik daur ulang yang bernilai ekonomis masih sangat terbatas. Hal ini selaras dengan permasalahan manajemen sampah secara umum di mana pemilahan di tingkat sumber belum berjalan efektif

Tahap awal kegiatan difokuskan pada pemberian materi secara terstruktur mengenai manajemen limbah. Materi yang disampaikan meliputi urgensi pelestarian lingkungan, pengenalan jenis-jenis plastik yang dapat didaur ulang, serta teknik pemilahan dan pembersihan sampah plastik. Diskusi interaktif menunjukkan bahwa peserta sangat memperhatikan materi karena selama ini sampah rumah tangga mereka belum dikelola secara optimal.

Setelah memahami aspek teoretis, peserta melakukan praktik langsung pembuatan produk ekonomi kreatif berupa cermin hias. Proses ini melibatkan penggunaan alat dan bahan sederhana seperti sendok plastik bekas, lem tembak, dan karton tebal sebagai alas.

Tabel 1. Tahapan Teknis Pengolahan Limbah Sendok Plastik

NO	Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Dokumentasi
1	Sortasi	Memilah Sendok berdasarkan Keseragaman Ukuran	
2	Pembersihan	Pencucian dan Pengeringan untuk menghilangkan Residu dan siap digunakan	

NO	Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Dokumentasi
3	Modifikasi	Pemotongan Gagang Sendok Menggunakan Gunting / Curter	
4	Perakitan	Penempelan Cermin dan susunan kepala sendok pada alas	
5	Finishing	Pengecatan Produk untuk meningkatkan Nilai Estetika / Nilai Jual	

Sumber : Data Olahan Pengabdi, 2026

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan berupa cermin hias dari sendok plastik bekas memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan praktik langsung mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menciptakan nilai ekonomis dari limbah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses penyampaian materi maupun saat praktik pembuatan kerajinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat untuk memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelatihan dilakukan, sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa sampah plastik seperti sendok plastik

bekas dapat diolah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan dapat dimanfaatkan kembali. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya proses pemilahan, pembersihan, dan pengolahan sampah plastik agar dapat digunakan kembali menjadi produk yang bernilai guna. Pelatihan ini juga memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada peserta sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Metode demonstrasi yang digunakan terbukti efektif karena peserta dapat melihat secara langsung tahapan pembuatan produk mulai dari persiapan alat dan bahan, proses pemotongan sendok plastik, penyusunan pola, hingga tahap finishing produk. Melalui praktik tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan teknis dalam membuat kerajinan dari limbah plastik. Hal ini sejalan dengan pendapat Negash et al. (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh pengetahuan, kepedulian lingkungan, serta adanya dorongan ekonomi dan sosial. Selain memberikan manfaat terhadap kebersihan lingkungan, kegiatan ini juga berpotensi meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat.

Beberapa peserta menyampaikan ketertarikan untuk mengembangkan hasil kerajinan menjadi usaha rumahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik dapat menjadi salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Produk kerajinan dari sampah plastik memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk bernilai jual apabila didukung dengan inovasi desain, kualitas produk, serta strategi pemasaran yang baik. Temuan ini didukung oleh penelitian Yofita Sari et al. (2025) yang menyebutkan bahwa transformasi limbah plastik menjadi karya seni kerajinan mampu mendukung pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga usia produktif. Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan pentingnya peran edukasi lingkungan dalam membangun perilaku peduli lingkungan pada masyarakat. Permasalahan sampah plastik tidak hanya berkaitan dengan kurangnya fasilitas pengelolaan sampah, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara tepat. Oleh karena itu, pelatihan seperti ini menjadi salah satu bentuk pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengurangan sampah plastik.

Menurut Ramlah et al. (2022), gerakan sosial dalam pengelolaan sampah plastik dapat menjadi upaya membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan apabila dilakukan secara partisipatif dan melibatkan masyarakat secara langsung. Meskipun kegiatan pelatihan telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan alat pendukung, kurangnya pengalaman peserta dalam membuat kerajinan, serta belum adanya sistem pemasaran produk yang terorganisir. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat terus berkembang dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Dukungan dari pemerintah desa, institusi pendidikan, dan pihak terkait lainnya sangat diperlukan untuk membantu pengembangan usaha kerajinan berbasis daur ulang sampah plastik sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan berupa cermin dari sendok plastik bekas telah berjalan dengan baik melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses penyampaian materi maupun praktik pembuatan kerajinan. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik, jenis-jenis sampah plastik yang dapat didaur ulang, serta tahapan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Melalui kegiatan praktik, peserta telah mampu memahami proses pemilahan, pembersihan, hingga pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan sederhana berupa cermin hias dari sendok plastik bekas. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik, kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi produk kreatif yang mendukung kebersihan lingkungan serta memiliki potensi nilai ekonomi bagi masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, disarankan agar keterampilan yang telah diperoleh oleh peserta terus dikembangkan melalui praktik berkelanjutan guna meningkatkan kualitas desain dan kerapian produk agar memiliki daya jual yang lebih kompetitif. Peserta diharapkan dapat membentuk kelompok usaha kecil yang terorganisir untuk memproduksi kerajinan ini secara rutin. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan mengenai inovasi model produk, teknik pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran dan *branding* agar produk dikenal lebih luas. Dukungan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan sangat diperlukan dalam hal penyediaan sarana prasarana serta akses pasar guna menjamin keberlanjutan program pemanfaatan sampah plastik ini.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan (UMAD) Palembang yang telah memberikan dukungan serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Sungai Ketupak serta seluruh masyarakat, khususnya bapak dan ibu-ibu usia produktif, atas sambutan hangat, partisipasi aktif, dan antusiasme yang luar biasa selama proses pelatihan berlangsung. Tidak lupa kami berterima kasih kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi mulai dari tahap perencanaan hingga selesainya penyusunan laporan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi kelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi kreatif masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amagoh, F. (2021). Nonprofit organizations and community development. *Journal of Community Development Studies*, 15(2), 45–53.
- Di Talia, E., Simeone, M., & Scarpato, D. (2021). Consumer behaviour types in household food waste. *Journal of Cleaner Production*, 214, 166–172.
- Hebrok, M., & Boks, C. (2022). Household food waste: Drivers and potential intervention points for design – An extensive review. *Journal of Cleaner Production*, 151, 380–392.

- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260. <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Negash, Y. T., Sarmiento, L. S. C., Tseng, M. L., & Lim, M. K. (2021). Sustainable construction and demolition waste management in developing countries: A review. *Waste Management*, 123, 123–138.
- Nur Ikhsan, F., Fitrihayunitisna, F., Marcella, M., & Hidayat, N. P. (2022). Kantong semen dan plastik sebagai produk kreatif di Desa Bugel, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan melalui Program ISUK (Investasi Sampah Untuk Kesehatan). *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–41.
- Ramlah, R., Agustang, A., & Syukur, M. S. (2022). Gerakan sosial dalam membangun kesadaran lingkungan terhadap pengelolaan sampah plastik. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 236–247.
- Soemirat, J. (2019). *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yofita Sari, Y., Hadi, W., & Putri, A. W. (2025). Transformasi limbah plastik menjadi karya seni kerajinan: Strategi pemberdayaan ekonomi kreatif bagi kelompok ibu rumah tangga usia produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 169–176.